

Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Pasien Diabetes Mellitus Tipe II dalam Pengobatan di Puskesmas Batumarta II 2024

The Relationship between Knowledge and Compliance with Type II Diabetes Mellitus Patients in Treatment at the Batumarta II Community Health Center 2024

Apria Wilinda Sumantri

STIKes Al-Ma'arif Program DIII Keperawatan

Email: apria.wilinda@yahoo.co.id

Submisi: 1 Mei 2024; Penerimaan: 15 Juli 2024; Publikasi 17 Juli 2024

Abstrak

Diabetes mellitus (DM) adalah sekelompok penyakit metabolik yang ditandai dengan peningkatan kadar gula darah dan disebabkan oleh kelainan sekresi insulin, aktivitas insulin, dan keduanya. Dampak pada penderita DM yang sering muncul pada penderita diabetes militus yaitu lemas, mual, muntah, poliuria, polidipsi, polifagia, luka yang sulit sembuh, sering kesemutan, gatal dan mata kabur. Pengetahuan pasien mengenai penyakit DM merupakan sarana yang dapat membantu pasien menjalankan penanganan DM semasa hidupnya. Kepatuhan pasien dalam pengobatan yang didasari oleh pengetahuan dan sikap yang positif akan menciptakan kestabilan gkadar gula darah. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pasien DM tipe II yang menjalani pengobatan. Metode penelitian kuantitatif korelasional dengan pendekatan *cross-sectional* dan jumlah sampel 30 orang. Variabel yang diteliti disajikan dalam bentuk tabel frekuensi menggunakan instrumen survei data demografi, angket pengetahuan, dan angket kepatuhan pasien dan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi. Lokasi penelitian di wilayah puskesmas Batumarta II, teknik sampling menggunakan total sampling dan analisa data univariat dan bivariat. Hasil uji *chi-square* menunjukkan *p-value* sebesar 0,011. Hasil menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan berobat. Hasil uji *chi-square* selanjutnya menunjukkan *p-value* sebesar 0,001 yang artinya terdapat hubungan antara prevalensi dengan pengetahuan hipertensi. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pasien Diabetes Mellitus dalam pengobatan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Daerah Batumarta II Tahun 2024.

Kata kunci: Diabetes Tipe II, Kepatuhan, Pengetahuan

Abstract

Diabetes mellitus (DM) is a group of metabolic diseases characterized by increased blood sugar levels and caused by abnormalities in insulin secretion, insulin activity, and both. The impacts on DM sufferers that often appear in diabetes mellitus sufferers are weakness, nausea, vomiting, polyuria, polydipsia, polyphagia, wounds that are difficult to heal, frequent tingling, itching and blurred eyes. Patient knowledge about DM is a tool that can help patients manage DM during their lifetime. Patient compliance with treatment based on knowledge and a positive attitude will create stable blood sugar levels. The aim of the research was to determine the relationship between knowledge and compliance in type II DM patients undergoing treatment. Correlational quantitative research method with a cross-sectional approach and a sample size of 30 people. The variables studied are presented in the form of a frequency table using demographic data survey instruments, knowledge questionnaires, and patient compliance questionnaires and interview and observation data collection techniques. The research location is in the Batumarta II community health center area, the sampling technique uses total sampling and univariate and bivariate data analysis. The chi-square test results show a *p-value* of 0.011. The results show that there is a relationship between knowledge and treatment compliance. The chi-square test results then showed a *p-value* of 0.001, which means there is a relationship

between prevalence and knowledge of hypertension. The conclusion of this research is that there is a relationship between knowledge and compliance of Diabetes Mellitus patients in treatment in the work area of the Batumarta II Regional Health Center UPTD in 2024.

Keywords: Type II Diabetes, Compliance, Knowledge

Pendahuluan

Diabetes Melitus (DM) adalah salah satu penyakit kronik yang terjadi pada jutaan orang di dunia (*America Diabetes Assosiation*). DM merupakan sekelompok penyakit metabolik dengan karakteristik terjadinya peningkatan kadar glukosa darah (hiperglikemi), yang terjadi akibat kelainan sekresi insulin, aktivitas insulin dan keduanya (Boyoh, Kaawoan, dan Bidjuni, 2015).

World Health Organization (WHO) memprediksi kenaikan jumlah penyandang DM dari 8,4 juta pada tahun 2000. Diperkirakan tahun 2030 akan meningkat menjadi sekitar 21,3 juta. Indonesia adalah negara peringkat keenam di dunia setelah cina, India, Amerika Serikat, Brazil dan Meksiko dengan jumlah penyandang diabetes usia 20-79 tahun sekitar 10,3 juta orang (*International Diabetes Federation*, 2017). Prevalensi DM di Indonesia pada orang dewasa menunjukkan peningkatan dalam 5 tahun terakhir yakni dari 1,5% pada tahun 2013 menjadi 2,0% pada tahun 2018, dimana jumlah penderita DM di Kalimantan Timur menduduki posisi kedua bersama provinsi Sulawesi Utara yaitu sebesar 3,1% (Kemenkes RI, 2018).

Prevalensi DM berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk semua umur menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan, Risesdas 2018 sebanyak 33.566 orang sementara kabupaten Ogan Komering Ulu menduduki peringkat ke 8 dari 17 kota/kabupaten di Sumatera Selatan yaitu sebanyak 1.458 orang. (Risesdas Prov Sumsel 2018).

Data kunjungan pasien diabetes mellitus di UPTD Puskesmas Batumarta II pada tahun 2022 sebanyak 276 kunjungan, sedangkan jumlah penderita DM di Puskesmas Batumarta II sebanyak 120 orang, dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 65 orang dan perempuan sebanyak 55 orang (Profil Puskesmas Batumarta II, 2023).

Penyebab ketidakpatuhan pasien DM dalam

menjalani terapi adalah tidak memahami dan salah memahami tentang manfaat diet, olahraga, dan obat. Pengetahuan yang baik tentang kapan dan bagaimana melaksanakan suatu terapi akan membantu seseorang untuk selalu berperilaku patuh terhadap terapi tersebut. Pengetahuan pasien DM tentang penyakit dan terapinya sangat penting, semakin baik pemahaman pasien maka pasien semakin mengerti bagaimana harus mengubah perilakunya (Husnah *et al.*, 2014).

Kepatuhan pada pasien DM tipe 2 secara umum didefinisikan sebagai tingkatan perilaku seseorang yang mendapatkan pengobatan untuk menjalankan diet, minum obat dan melaksanakan gaya hidup sesuai dengan rekomendasi pemberi pelayanan kesehatan. Pasien yang tidakpahaman mengenai penyakit DM, sering tidak patuh dalam melaksanakan pengobatan DM. Keberhasilan pengobatan DM sangat bergantung pada kepatuhan pasien minum obat (Nazriati *et al.*, 2021).

Kepatuhan pasien DM terhadap satukomponen terapi tidak selalu berkontribusi terhadap komponen terapi lainnya. Masalah kepatuhan dalam menjalani terapi merupakan masalah medis yang berat dan serius yang dihadapi tenaga profesional kesehatan. Kepatuhan pasien dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor pengetahuan, pendidikan, sosial ekonomi, pelayanan kesehatan, penyakit dan terapi (Husnah *et al.*, 2014).

Penderita DM yang teratur mengkonsumsi obat oral yang diresepkan oleh dokter, memiliki kadar glukosa lebih terkontrol sebaliknya jika penderita DM tidak mengkonsumsi obat sesuai anjuran, baik mengurangi atau melebihi dosis berakibat pada kadar gula darah menjadi tidak terkontrol, dapat merusak fungsi ginjal hingga penurunan kesadaran (Rahayu dan Herlina, 2021).

Upaya mencegah terjadinya komplikasi dari DM, maka diperlukan pengontrolan yang terapeutik dan teratur melalui perubahan gaya

hidup pasien DM yang tepat, tegas dan permanen. Pengontrolan DM diantaranya adalah pembatasan diet, peningkatan aktifitas fisik, regimen pengobatan yang tepat kontrol medis teratur dan pengontrolan metabolik secara teratur melalui pemeriksana laboratorium. Kepatuhan pasien DM terhadap terapi yang telah diindikasikan dan diresepkan oleh dokter akan memberikan efek terapeutik yang positif (Boyoh *et al.*, 2021).

Tingginya prevalensi pasien DM merupakan masalah yang serius dan perlu dilakukan tindakan preventif. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pasien DM dalam pengobatan di wilayah kerja puskesmas Baturanta II tahun 2024. Kejadian ditempat penelitian terkait pengetahuan dan kepatuan pasien dalam pengobatan DM masih banyak masyarakat yang tidak percaya dengan pengobatan medis.

Metode Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan pada Januari 2024 dilakukan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Baturanta II Tahun 2024. Sampel dalam penelitian ini adalah penderita DM Tipe II yang ada di wilayah kerja puskesmas Baturanta II tahun 2024 sebanyak 30 responden penderita DM Tipe II. Sampel diambil dengan metode *total sampling*. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah pengetahuan dan variabel dependennya adalah kepatuhan. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner dan check list dan waktu pengumpulan data setelah dilakukannya wawancara dan observasi. Data yang terkumpul kemudian di sajikan dalam bentuk tabel dan selanjutnya dilakukan analisis dengan SPSS *chi-square* dengan tingkat signifikan α 0,05 dengan menggunakan analisa data univariat dan bivariat.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil Analisis univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden terhadap pengetahuan di wilayah kerja UPTD puskesmas Baturanta II tahun 2024

No.	Pengetahuan	Jumlah	Persentase
1.	Baik	10	33,3%
2.	Cukup	13	43,3%
3.	Kurang	7	23,3%
Jumlah		30	100,0%

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 30 responden didapatkan responden dengan pengetahuan baik sebanyak 10 (33,3%) responden, responden dengan pengetahuan

cukup sebanyak 13 (43,3%) responden dan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 7 (23,3%) responden.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Kepatuhan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden terhadap Kepatuhan di wilayah kerja UPTD puskesmas Baturanta II tahun 2024

No.	Kepatuhan	Jumlah	Persentase
1.	Patuh	8	26,7%
2.	Sedang	16	53,3%
3.	Tidak Patuh	6	20,0%
Jumlah		30	100,0%

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 55 responden didapatkan responden dengan patuh dalam pengobatan sebanyak 8 (26,7%) responden, responden dengan sedikit patuh

dalam pengobatan sebanyak 16 (53,3%) responden dan responden dengan tidak patuh dalam pengobatan sebanyak 6 (20,0%) responden.

Hasil Analisa Bivariat

Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pengobatan

Tabel 3 Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Pengobatan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Batumarta II tahun 2024

No.	Pengetahuan	Kepatuhan						Jumlah		P Value
		Patuh		Sedang		Tidak Patuh		f	%	
		f	%	f	%	f	%			
1.	Baik	5	62,5	5	31,3	0	0,0	10	33,3	0,011
2.	Cukup	3	37,5	8	50,0	2	33,3	13	43,3	
3.	Kurang	0	0,0	3	18,8	4	66,7	7	23,3	
	Jumlah	8	100	16	100	6	100	30	100	

*Chi Square

Dari hasil analisis tabel 3 diketahui bahwa dari 30 responden didapatkan bahwa responden yang pengetahuan baik dengan patuh dalam pengobatan sebanyak 5 (62,5%) responden, responden yang pengetahuan cukup dengan patuh dalam pengobatan sebanyak 3 (37,5%) responden dan responden yang pengetahuan kurang dengan patuh dalam pengobatan sebanyak 0 (0,0%) responden. Sedangkan responden yang pengetahuan baik dengan sedikit patuh dalam pengobatan sebanyak 5 (31,3%) responden, responden yang pengetahuan cukup dengan sedikit patuh dalam pengobatan sebanyak 8 (50,0%) responden dan responden yang pengetahuan kurang dengan sedikit patuh dalam pengobatan sebanyak 3 (18,8%) responden. Sedangkan responden yang pengetahuan baik dengan tidak patuh dalam pengobatan sebanyak 0 (0,0%) responden, responden yang pengetahuan cukup dengan tidak patuh dalam pengobatan sebanyak 2 (33,3%) responden dan responden yang pengetahuan kurang dengan tidak patuh dalam pengobatan sebanyak 4 (66,7%) responden. Hasil uji *chi-square* di dapatkan *p value* 0,011 artinya terdapat hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pengobatan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Batumarta II tahun 2024.

Pembahasan

Tingkat pengetahuan pasien yang dimiliki pasien akan mendorong pasien untuk patuh menjalani pengobatan dan mendengarkan instruksi petugas kesehatan. Tingkat pengetahuan yang rendah akan dapat mempengaruhi pola makan sehingga mengakibatkan kenaikan kadar glukosa darah.

Tingkat pengetahuan merupakan salah satu

faktor dalam mempengaruhi tingkat kepatuhan minum obat, sehingga pemberian informasi yang mendalam tentang DM sangat penting untuk dilakukan agar tingkat kepatuhan minum obat meningkat dan risiko keparahan penyakit dan komplikasi menurun, serta gula darah dapat dikontrol.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan, unsur-unsur yang diperlukan antara lain adalah pengertian tentang apa yang dilakukan, keyakinan tentang manfaat dan kebenaran dari apa yang dilakukan serta sarana yang diperlukan untuk berbuat.

Tindakan merupakan respon internal setelah adanya pemikiran dan pengetahuan. Perilaku atau tindakan kepatuhan ini dipengaruhi oleh keturunan, lingkungan, dan pengetahuan. Beberapa hal yang kurang diketahui oleh pasien DM berdasarkan kuesioner yang disebarkan adalah mengenai penyebab, tanda dan gejala penyakit DM (Handayani *et al.*, 2024).

Kepatuhan pada pasien DM tipe 2 secara umum didefinisikan sebagai tingkatan perilaku seseorang yang mendapatkan pengobatan untuk menjalankan diet, minum obat dan melaksanakan gaya hidup sesuai dengan rekomendasi pemberi pelayanan kesehatan. Pasien yang tidakpahaman mengenai penyakit DM, seringtidak patuh dalam melaksanakan pengobatan DM. Keberhasilan pengobatan DM sangat bergantung pada kepatuhan pasien minum obat (Nazriati *et al.*, 2018).

Kepatuhan pasien DM terhadap satu komponen terapi tidak selalu berkontribusi terhadap komponen terapi lainnya. Masalah kepatuhan dalam menjalani terapi merupakan

masalah medis yang berat dan serius yang dihadapi tenaga profesional kesehatan. Kepatuhan pasien dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah faktor pengetahuan, pendidikan, sosial ekonomi, pelayanan kesehatan, penyakit dan terapi (Husnah *et al.*, 2014).

Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain pengalaman, pendidikan, usia, serta fasilitas informasi seperti televisi, radio, koran, dan lain-lain. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku, sebab perilaku yang didasari dengan pengetahuan akan lebih langgeng. Pengetahuan yang baik mengenai penyakitnya akan mempengaruhi pasien melakukan tatalaksana dan menjalani pengobatan penyakitnya dengan baik pula (Nazriati *et al.*, 2018).

Hasil analisa hubungan pengetahuan dengan kejadian DM bahwa didapatkan didapatkan bahwa responden yang pengetahuan baik dengan patuh dalam pengobatan sebanyak 5 (62,5%) responden, responden yang pengetahuan cukup dengan patuh dalam pengobatan sebanyak 3 (37,5%) responden dan responden yang pengetahuan kurang dengan patuh dalam pengobatan sebanyak 0 (0,0%) responden. Sedangkan responden yang pengetahuan baik dengan sedikit patuh dalam pengobatan sebanyak 5 (31,3%) responden, responden yang pengetahuan cukup dengan sedikit patuh dalam pengobatan sebanyak 8 (50,0%) responden dan responden yang pengetahuan kurang dengan sedikit patuh dalam pengobatan sebanyak 3 (18,8%) responden. Sedangkan responden yang pengetahuan baik dengan tidak patuh dalam pengobatan sebanyak 0 (0,0%) responden, responden yang pengetahuan cukup dengan tidak patuh dalam pengobatan sebanyak 2 (33,3%) responden dan responden yang pengetahuan kurang dengan tidak patuh dalam pengobatan sebanyak 4 (66,7%) responden. Hasil uji *chi-square* di dapatkan *p-value* 0,011 artinya terdapat hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pengobatan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Batumarta II tahun 2024.

Menurut Widiyanto (2003) dalam (Boyoh *et al.*, 2015), dikatakan bahwa kepatuhan

seseorang terhadap suatu standar atau peraturan dipengaruhi juga oleh pengetahuan dan pendidikan individu tersebut. Semakin tinggi tingkat pengetahuan, maka semakin mempengaruhi ketaatan seseorang terhadap peraturan atau standar yang berlaku. Menurut Boyoh *et al* (2015), menjelaskan bahwa kepatuhan merupakan kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku (Boyoh *et al.*, 2015) yang mengatakan bahwa kepatuhan mempengaruhi pengetahuan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Manan dan Chavan dalam (Nazriati *et al.*, 2018) yang mendapatkan bahwa responden yang terbanyak adalah yang memiliki pengetahuan sedang. Pada penelitian yang dilakukan oleh Madpe didapatkan hasil yang berbeda yaitu lebih banyak responden memiliki pengetahuan rendah (Nazriati *et al.*, 2018).

Sejalan dengan penelitian Kasznicki *et al* dalam (Husnah *et al.*, 2014) di Polandia terhadap 200 pasien DM, yang menyatakan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan terapi obat. Pengetahuan tentang penyakit dan prinsip – prinsip terapi obat merupakan faktor terpenting yang berkontribusi terhadap kepatuhan pengobatan diabetes. Kemampuan pasien DM dalam mengontrol gula darah merupakan indikator penting untuk mempertahankan kualitas hidupnya. Maka pengetahuan sangat diperlukan agar terbentuk tindakan atau perilaku positif yang berlangsung lama.

Menurut asumsi peneliti masih banyak pengetahuan masyarakat yang kurang, Karena itu tingkat kepatuhan masyarakat dalam pengobatan penyakit DM masih banyak menggunakan obat-obatan kampung Oleh karena itu, saran peneliti untuk petugas kesehatan wilayah kerja Puskesmas Batumarta II untuk lebih aktif lagi dalam memberikan penyuluhan kesehatan tentang pentingnya minum obat DM.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan

Hasil uji *chi square* didapatkan *p value* 0,011 artinya terdapat hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pengobatan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Batumarta II tahun 2024. Dari hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan bagi masyarakat guna meningkatkan kesadaran masyarakat untuk dapat patuh dalam pengobatan DM.

Petugas kesehatan dapat memebrikan himbauan kepada masyarakat bahawa untuk menurunkan kadar gula dapat dilakukan dengan patuh minum obat dan pola mkaan yang baik dengan mengurangi konsumsi makan-makanan yang manis, yang banyak mengandung gula dan lebih meningkatkan konsumsi sayur dan buah yang lebih sehat.

Dari hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan pendidikan yang berbeda dan lebih mendalam dan jelas serta dengan rinci untuk mempermudah penelitian selanjutnya dalam penyusunan karya tulis ilmiah dan hendaknya dapat meneliti tentang perbandingan kasus DM di Puskesmas Kabupaten OKU.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih untuk orang-orang yang sudah membantu dan mendukung di penelitian dan pembuatan jurnal kesehatan tentang Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Pasien Diabetes Mellitus Tipe II dalam Pengobatan di Wilayah Kerja Puskesmas Batumarta II Tahun 2024.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (eds revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Boyoh, M. E., Kaawoan, A., & Bidjuni, H. (2019). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Poliklinik Endokrin Rumah Sakit Prof. DR. R. D. Kandou Manado. *Ejournal Keperawatan (e-Kp)*, Volume 3.
- Dewi, P., Azizah, M., Rendowaty, A., Wahyuni, Y. S., & Pranata, L. (2023). Edukasi tentang Diabetes Mellitus dan Pemeriksaan Biomedis Kadar Gula Darah

- Pada Ibu Rumah Tangga. *Health Community Service*, 1(1), 46-50.
- Daeli, N. E., Pranata, L., & Indaryati, S. (2020). *Manajemen Edukasi Pasien dan Keluarga yang Menderita Diabetes Mellitus*.
- Dharma, Kelana, K. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta Timur: Trans Info Media
- Garnadi, y. (2015). *hidup nyaman dengan tanpa diaetes militus*. jakarta: agromedia pustaka.
- Handayani, S., Surani, V., Ajul, K., & Pranata, L. (2024). Hubungan self-care dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 7(1), 174-179.
- Hidayat, A. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Husnah, Zufry, H., & Maisura. (2014). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pasien Diabetes Melitus Dalam Menjalani Terapi Di RSUD DR. Zainoel Abidin Banda Aceh. *Jurnal kedokteran syiah kuala*, Volume 14 .
- International Diabetes Federation (IDF)*. (2017). *International Diabetic Federation Diabetic Atlas 10th edition*. IDF
- Isnaini, N., & Ratnasari. (2018). Faktor risiko mempengaruhi kejadian Diabetes mellitus tipe dua. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan Aisyiyah*, Vol 14, No(ISSN 2477-8184).
- Indaryati, S., & Pranata, L. (2019). Peran Edukator Perawat Dalam Pencegahan Komplikasi Diabetes Melitus (Dm) Di Puskesmas Kota Palembang Tahun 2019.
- K. K. (2018). Pusat data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. *INFODATIN* , 2.
- Mutiara, M., Hardika, B. D., & Pranata, L. (2024). Penerapan Aktivitas Fisik Jalan Kaki Terhadap Perubahan Kadar Gula Darah Sewaktu Pada Penderita Diabetes Mellitus. *Jurnal Anestesi*, 2(3), 234-239.
- Nazriati, E., Pratiwi, D., & Restuastuti, T. (2021). Pengetahuan pasien diabetes melitus tipe 2 dan hubungannyadengan kepatuhan minum obat di Puskesmas

- Mandau Kabupaten Bengkalis. *Majalah Kedokteran Andalas*, Vol. 41, N(p-ISSN: 0126-2092 e-ISSN: 2442-5230).
- Nurrarif, a. h., & Kusuma, h. (2015). *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa medis dan Nanda Nic-Noc*. jogjakarta: Mediacion Publishing Jogjakarta
- Notoatmodjo, S. (2012). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. jakarta: Rineka
- Profil Dinas Kesehatan Sumatera Selatan, 2018
- Pranata, L., Indaryati, S., & Daeli, N. E. (2020). Perangkat Edukasi Pasien dan Keluarga dengan Media Booklet (Studi Kasus Self-Care Diabetes Mellitus). *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(1), 102-111.
- Pranata, L. (2020). *Fisiologi 1*. Palembang: Universitas Katolik Musi Charitas.
- Pranata, L. (2020). *Fisiologi 2*. Palembang: Universitas Katolik Musi Charitas.
- Pranata, L., Daeli, N. E., & Indaryati, S. (2019). Upaya pencegahan penyakit diabetes mellitus dan komplikasinya di Kelurahan Talang Betutu Palembang. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 2(2), 173-179.
- Puskesmas Batumarta II (2021). *Profil Puskesmas Batumarta II*. Baturaja
- Putri, O., Pranata, L., & Nurjanah, V. (2020). Relationship of Social, Family Support and Self-Efficacy on Complications Prevention of Mellitus Diabetes. *Sorume Health Sciences Journal*, 1(2), 64-74.
- Rahayu, D., & Herlina, N. (2021). Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Minum Obat dengan Kadar Gula Darah pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2: Literature Review. *Borneo Student Research*, Vol 3, No (eISSN:2721-5725).
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: ALF
- Solissa, M. D., & Sudarman. (2020). Dukungan Keluarga Mempengaruhi Self Care Pada Pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal Keperawatan*, Volume 12 (p-ISSN 2085-1049 e-ISSN 2549-8118).
- Soelistijo, S. A. (2021). *Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe 2*